

(Hibah Pengabdian Bagi Pembangunan Masyarakat)

Perjanjian No: III/LPPM/2015-02/8-PM

**PENDAMPINGAN PENCATATAN AKUNTANSI BAGI
YAYASAN SAUNG ORGANIK LASCING**



Disusun Oleh:

**Felisia, SE., M.Ak.
Elsje Kosasih, Dra., M.Sc., Ak.
Verawati Suryaputra, SE., MM., Ak.
Atty Yuniawati, SE., MBA.
Gery Lusanjaya, SE., MT., CISA.
Amelia Limijaya, SE., M.Acc.Fin.
Puji Astuti, SE., M.Ak., Ak.**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Parahyangan
2015**

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|---|
| Abstrak | 1 |
| Bab 1 Mitra Kegiatan | 2 |
| Bab 2 Persoalan Mitra Kegiatan | 3 |
| Bab 3 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian | 4 |
| Bab 4 Hasil dan Kesimpulan | 6 |
| Daftar Pustaka | 7 |
| Lampiran | |

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen program Studi S1 Akuntansi – FE Unpar pada tahun 2015 merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada pencatatan akuntansi bagi yayasan saung organik lascing. Mitra kami berupa produsen pupuk lascing berlokasi di Cigugur yang tergabung dalam yayasan saung organik lascing. Tim dosen dari program Studi S1 Akuntansi bermaksud untuk memberikan pendampingan pencatatan akuntansi bagi karyawan administrasi yayasan saung organik lascing. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan yayasan saung organik lascing dapat melakukan pencatatan akuntansi dengan lebih akurat sehingga dapat menyajikan informasi akuntansi yang handal dan berguna untuk pengambilan keputusan. Kegiatan pendampingan pencatatan akuntansi ini dimulai dengan penyusunan alur informasi akuntansi, pembenahan dokumen, dilanjutkan dengan penyusunan standard operating procedure, simulasi transaksi serta pendampingan pencatatan akuntansi.

Bab 1 Mitra Kegiatan

Mitra dari kegiatan pengabdian berupa kelompok masyarakat yang berlokasi di Cigugur. Pada awalnya, kelompok masyarakat yang tergabung dalam yayasan saung organik lasing bermaksud untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh kotoran ternak sapi. Kotoran dari ternak sapi ini kemudian diolah kembali menjadi pupuk dengan bantuan cacing tanah. Kelompok masyarakat ini kemudian bekerjasama dengan keuskupan Bandung dan dibentuklah yayasan saung organik lasing.

Produksi pupuk dilakukan di Cigugur oleh Pak Budi, dibantu dengan beberapa orang buruh harian tambahan yang disewa pada saat mendekati waktu panen. Buruh bertugas untuk mengupas kulit cacing, mengayak, dan membungkus pupuk dalam kemasan. Alamat dari lokasi produksi adalah Dusun Pasir Kaler, Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Pencatatan akuntansi dilakukan di keuskupan Bandung berlokasi di Jl. Jawa no.6. Pencatatan dilakukan oleh Pak Alex sebagai sekretaris, Pak Heru sebagai bendahara, Pak Lili sebagai pegawai dan pemasar, serta Romo Siswa sebagai ketua pengurus dan pemasar. Untuk komunikasi dengan mitra, kami menggunakan akses telepon, email, dan kunjungan baik ke keuskupan Jl. Jawa, Bandung, maupun ke Cigugur, Kuningan.

Bab 2 Persoalan Mitra Kegiatan

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Pelanggan yang sudah melakukan pesanan saat ini jumlahnya cukup banyak dan sudah cukup lama menunggu. Mitra mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi pelanggan mana yang sudah mendapatkan pesannya dan mana yang belum
2. Tidak semua pelanggan yang telah mendapatkan pesannya membayar tunai untuk pembelian yang dilakukan. Seringkali pelanggan membeli dengan angusuran sehingga mitra mengalami kesulitan dalam melacak jumlah piutang per pelanggan
3. Jumlah piutang yang sulit dilacak membuat proses penagihan pembayaran menjadi sulit karena belum adanya pengaturan dan pencatatan tanggal jatuh tempo untuk tiap pelanggan
4. Mitra saat ini telah melakukan pembukuan sederhana, namun ada beberapa hal yang dapat disempurnakan seperti misalnya dalam alur informasi akuntansi dan bentuk laporan keuangan
5. Mitra berharap untuk masa yang akan datang dapat membuat laporan keuangan yang terintegrasi dengan menggunakan alat bantu komputer

Masalah yang dihadapi mitra adalah dalam bidang pencatatan akuntansi, dimana prioritas utama masalah adalah dalam membenahan dokumen dan *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam pencatatan transaksi. Dengan adanya membenahan ini, mitra akan lebih mudah dalam mencatat transaksi dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Seperti misalkan pencatatan transaksi penjualan dan pembayaran. Dokumen yang tercatat dan tertata rapih akan memudahkan mitra untuk menentukan jumlah piutang serta pelanggan mana saja yang memiliki piutang. Hal ini akan membantu pengambilan keputusan seperti jadwal penagihan dan pengaturan arus kas.

Bab 3 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim dosen dari program studi akuntansi telah melaksanakan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Survey awal ke Cigugur dan Keuskupan Bandung

Survey awal dilakukan pada bulan Maret 2015, dimana 4 orang dari anggota tim melakukan kunjungan ke lokasi produksi, yaitu di Cigugur Kuningan. Dengan survey awal ini, tim dosen menjadi lebih paham tentang alur pembelian bahan baku, produksi, serta pengeluaran produk jadi untuk dijual. Setelah melakukan survey awal ke Cigugur, tim dosen kemudian melakukan survey berikutnya ke keuskupan Jl. Jawa Bandung, dimana melalui survey tersebut, tim dosen menjadi lebih paham tentang dokumen yang selama ini telah digunakan, serta pencatatan penerimaan, pengeluaran kas, pembelian, dan penjualan yang dilakukan oleh mitra

2. Perbaikan alur sistem informasi akuntansi, pembuatan *standard operating procedure*, dan pembuatan standar dokumen yang digunakan

Tim dosen kemudian menyusun alur sistem informasi akuntansi berdasarkan informasi yang diperoleh saat survey. Sistem informasi akuntansi yang disusun terdiri dari dua bagian besar, yaitu untuk pembelian dan pengeluaran kas, serta untuk penjualan dan penerimaan kas. Setelah alur sistem informasi akuntansi selesai disusun, selanjutnya tim dosen menyusun *standard operating procedure* (SOP) untuk transaksi yang berhubungan dengan pembelian dan pengeluaran kas, serta untuk penjualan dan penerimaan kas. Dalam pencatatan transaksi diperlukan dokumen, tim dosen juga menyusun standar dokumen yang akan digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi tersebut.

3. Penyusunan alur sistem informasi akuntansi, *standard operating procedure*, dan standar dokumen yang telah dilakukan kemudian didiskusikan bersama dengan mitra.

Hal ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman dari kedua belah pihak. Melalui diskusi yang dilakukan, tim dosen mendapatkan umpan balik untuk perbaikan penyusunan alur sistem informasi akuntansi, *standard operating procedure*, dan standar dokumen. Perbaikan disesuaikan dengan kondisi riil dari mitra

4. Pelatihan bagi karyawan administrasi yayasan saung organik lasing

Alur sistem informasi akuntansi, *standard operating procedure*, dan standar dokumen yang telah disusun sesuai kondisi riil mitra kemudian diujicobakan. Uji coba dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi karyawan administrasi mitra. Pelatihan dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 berlokasi di Universitas Katolik

Parahyangan. Pelatihan dimulai dengan penjelasan alur pencatatan dan dilanjutkan dengan simulasi kasus pembelian, penjualan, pengeluaran kas, dan penerimaan kas.

5. Pendampingan terus-menerus dan berkelanjutan bagi karyawan administrasi yayasan saung organik lasing

Setelah simulasi selesai dilaksanakan, tim dosen melakukan penyesuaian kembali untuk beberapa hal yang dirasa kurang menggambarkan kondisi nyata mitra. Pada saat ini mitra telah melakukan pencatatan sesuai dengan standar yang disusun, dan tim dosen dibantu mahasiswa melakukan pendampingan. Perbaikan akan dilakukan secara terus menerus agar semakin dapat disesuaikan dengan kondisi mitra sehingga dapat diterapkan oleh mitra.

Dengan penerapan pencatatan ini, mitra akan dapat mengatasi persoalan yang dihadapinya, yaitu dalam hal mengidentifikasi pelanggan mana yang sudah mendapatkan pesannya dan mana yang belum, melacak jumlah piutang per pelanggan, dan pelacakan jumlah piutang yang mana hal ini akan berdampak pada pengaturan arus kas mitra. Kegiatan diharapkan dapat dilanjutkan dengan perhitungan biaya produksi serta penyusunan laporan keuangan. Hal ini dirasa penting baik oleh mitra maupun tim dosen mengingat pengambilan keputusan seringkali didasarkan pada informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Sebagai contoh pengambilan keputusan yang sedang dipertimbangkan oleh mitra mengenai perluasan usaha berupa penambahan saung produksi. Untuk melakukan perluasan usaha, mitra memerlukan informasi mengenai posisi modal serta utang dari mitra. Informasi ini tergambar dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang akurat sangat diperlukan karena laporan keuangan yang mengandung salah saji dapat membuat pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Bab 4 Hasil dan Kesimpulan

Hasil yang telah dicapai saat ini adalah:

| No | Kegiatan | Hasil |
|----|--|--|
| 1 | Penyusunan alur sistem informasi akuntansi | Rancangan alur sistem informasi akuntansi selesai dalam bentuk Data Flow Diagram, dan flowchart |
| | | Rancangan dokumen dan standard operating procedure selesai dan cukup menggambarkan kondisi riil mitra |
| 2 | Pelatihan pencatatan transaksi untuk karyawan administrasi yayasan saung organik lasing | Pelatihan terselenggara, dengan jumlah peserta memadai dan antusiasme tinggi |
| | | Diperoleh umpan balik dari mitra yang kemudian digunakan untuk perbaikan dokumen serta standard operating procedure yang telah dibuat oleh tim dosen |
| 3 | Penerapan pencatatan transaksi oleh yayasan saung organik lasing | Pencatatan transaksi yang telah disesuaikan dengan dokumen serta standard operating procedure yang telah dibuat oleh tim dosen, dilakukan oleh mitra secara bertahap |
| 4 | Pendampingan terus-menerus dan berkelanjutan bagi karyawan administrasi yayasan saung organik lasing | Pendampingan saat ini dilakukan melalui tanya jawab lewat email, telepon, dan sms sambil mengatur waktu untuk pertemuan berikutnya |

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pada saat ini tim dosen program studi akuntansi telah berupaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan sebagian besar dapat diatasi, seperti permasalahan tentang pencatatan penjualan dan piutang. Untuk masa yang akan datang, diharapkan kegiatan dapat terus dikembangkan dengan perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan baik secara manual maupun terkomputerisasi

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, Indra. 2007. Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Yogyakarta: Erlangga

Weygant, Kimmel, Kieso. 2013. Financial Accounting IFRS 2nd edition. New Jersey: John Wiley & Sons Inc

LAMPIRAN

FOTO-FOTO SAAT SURVEY KE CIGUGUR KUNINGAN DAN SAAT PELATIHAN











